

KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG PEMANFAATAN PANTAI KARTINI JEPARA SEBAGAI DESTINASI WISATA PANTAI

SUITABILITY AND CARRYING CAPACITY OF KARTINI BEACH JEPARA AS COASTAL TOURISM DESTINATION

Achmad Fama^{1*}, Haeruddin², dan Frida Purwanti²

¹Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Pantai, Program Studi Pasca Sarjana UNDIP

²Staf Pengajar Program Manajemen Sumberdaya Pantai, Program Studi Pasca Sarjana UNDIP

*Email: achmadfama.near200@gmail.com

ABSTRACT

Kartini beach as a marine tourism in Jepara, Central Java that have beach attraction consist of natural environment area suitable for tourism. Its potency have opportunity to be developed as marine ecotourism. The current problem is increasing number of visitor each year that might degrades the environment. The aims of this reseacrh are to analyse tourism suitability and to assess carrying capacity of the Kartini Beach as beach tourism. This research was conducted in Desember 2016 – March 2017 at the Kartini Beach of Jepara. The methods uses analysis of land suitability for beach recreation and carrying capacity analysis. The result shows that suitability index in location 1 to 3 are suitable with value about 48 % – 60 % as beach recreational area. The results of carrying capacity analysis of location 1 with total area of 0,22 ha is 176 people / day, location 2 with total area of 0,1 ha is 80 people / day, and location 3 with total area of 0,13 ha is 104 people / day. The conclusions of this reseacrh are Kartini beach is suitable for beach recreation and the number of visitor has esceeds the ability of carrying capacity.

Keywords: beach tourism, land suitability, carrying capacity, Kartini beach, Jepara

ABSTRAK

Pantai Kartini sebagai kawasan wisata bahari yang terletak di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah memiliki daya tarik wisata berupa keaslian alam, sehingga sesuai untuk berwisata pantai. Potensi yang dimiliki masih berpeluang untuk dikembangkan menjadi wisata andalan Kabupaten Jepara. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah peningkatan jumlah wisatawan tiap tahunnya yang dapat menyebabkan gangguan terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan bagi peruntukan kegiatan wisata pantai. Penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2016 sampai Maret 2017. Metode penelitian menggunakan analisa Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) kategori wisata pantai, dan analisa Daya Dukung Kawasan (DDK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IKW untuk rekreasi pantai pada lokasi I tergolong sesuai bersyarat, sedangkan lokasi 2 dan 3 tergolong cukup sesuai (S2) dengan kisaran 48% - 60%. Hasil perhitungan Daya Dukung Kawasan di lokasi I dengan luas 0,22 Ha sebesar 176 orang/ hari, lokasi II dengan luas 0,1 Ha dapat menampung 80 orang/ hari, dan lokasi III dengan luas 0,13 Ha sebesar 104 orang/ hari. Berdasarkan hasil pengukuran IKW dan DDK, Pantai Kartini memiliki kesesuaian untuk wisata pantai, namun tingkat kunjungan wisatawan telah melebihi Daya Dukung Kawasannya.

Kata Kunci: wisata pantai, kesesuaian lahan, daya dukung, pantai Kartini, Jepara

I. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir yang dimiliki Indonesia mengandung potensi sumberdaya Perikanan dan Kelautan yang sangat besar. Potensi sumberdaya tersebut dapat dimanfaatkan

kan untuk pengembangan sektor pesisir dalam meningkatkan ekonomi negara. Pada umumnya bentuk pemanfaatan wilayah pesisir adalah penangkapan ikan, budidaya, dan pariwisata. Martin (2012) berpendapat bahwa kesempatan kerja di sektor pariwisata dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan mempertahankan budaya lokal setempat. Peningkatan dalam sektor pariwisata adalah usaha yang terkoordinir untuk menarik wisatawan dan berdampak pada lingkungan sekitar.

Kabupaten Jepara memiliki wilayah pesisir yang potensial bagi pengembangan wisata bahari dan wisata pantai. Citra Jepara sebagai kawasan wisata bahari, termasuk wisata pantai, dapat ditumbuhkan dan dapat menjadi identitas daerah, Budiharsono (2001) menjelaskan bahwa wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan dan iklim. Pantai untuk kegiatan wisata adalah pantai yang memiliki keindahan yang dapat dinikmati oleh wisatawan sebagai pengunjungnya.

Pantai Kartini, Jepara sebagai salah satu destinasi wisata pantai mempunyai potensi yang besar bagi pengembangan wisata bahari. Dalam RPJP Kabupaten Jepara tahun 2005-2025, Pantai Kartini terus dikembangkan menjadi wisata andalan Kabupaten Jepara. Pantai ini termasuk dalam kawasan pariwisata dengan keindahan alam dan panoramanya. Pengembangan wisata bahari Pantai Kartini ini sesuai dengan RTRW Kabupaten Jepara (2004-2013). Pantai Kartini lebih diunggulkan dalam pendapatan daerah dibandingkan dengan wilayah pantai yang lain di Jepara.

Pantai Kartini yang berada dekat dengan pusat kota memiliki potensi alam berupa pemandangan pantai yang indah, ombak relatif kecil serta pasir putih dan topografi pantai yang landai, namun kesesuaiannya bagi peruntukan wisata pantai belum teridentifikasi dengan baik. Pantai Kartini sebagai wilayah pariwisata bahari terus mengalami peningkatan wisatawan tiap tahunnya (BPS, 2009). Berdasarkan data BPS tahun 2012, jumlah wisatawan pada Pantai Kartini mencapai 168.058 pengunjung dan mengalami peningkatan mencapai 232.951 pengunjung pada tahun 2015. Juliana

(2013) menjelaskan bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Jepara akan terus menerus mengalami peningkatan.

Peningkatan jumlah wisatawan ini akan memberikan dampak terhadap penurunan fungsi ekosistem. Kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan menghasilkan limbah dan buangan yang berpengaruh terhadap daya dukung lingkungan.

Istilah daya dukung lingkungan mengacu kepada kemampuan suatu ekosistem alamiah untuk menampung jumlah wisatawan. Daya dukung lingkungan telah menjadi suatu tolok ukur dalam pengelolaan wisata bahari. Ledakan jumlah wisatawan yang hadir adalah permasalahan utama dalam kegiatan ekowisata, sehingga pembatasan terhadap jumlah wisatawan harus didasarkan pada jumlah yang dapat ditoleransi oleh suatu kawasan (Coccosis, 2004 dalam Das, 2015).

Prinsip pengembangan wisata adalah menentukan dan mengatur kawasan yang digunakan untuk kegiatan wisata. Daya dukung lingkungan mempunyai keterkaitan dengan pengelolaan secara berkelanjutan, artinya pengembangan wisata untuk peningkatan ekonomi hendaknya memperhatikan aspek ekologis dari kawasan pengembangan (Jurado, 2012). Rencana pengelolaan ekowisata bahari berbasis kesesuaian lahan dan daya dukung diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang ada. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan bagi peruntukan ekowisata bahari kategori wisata pantai.

II. METODE PENELITIAN

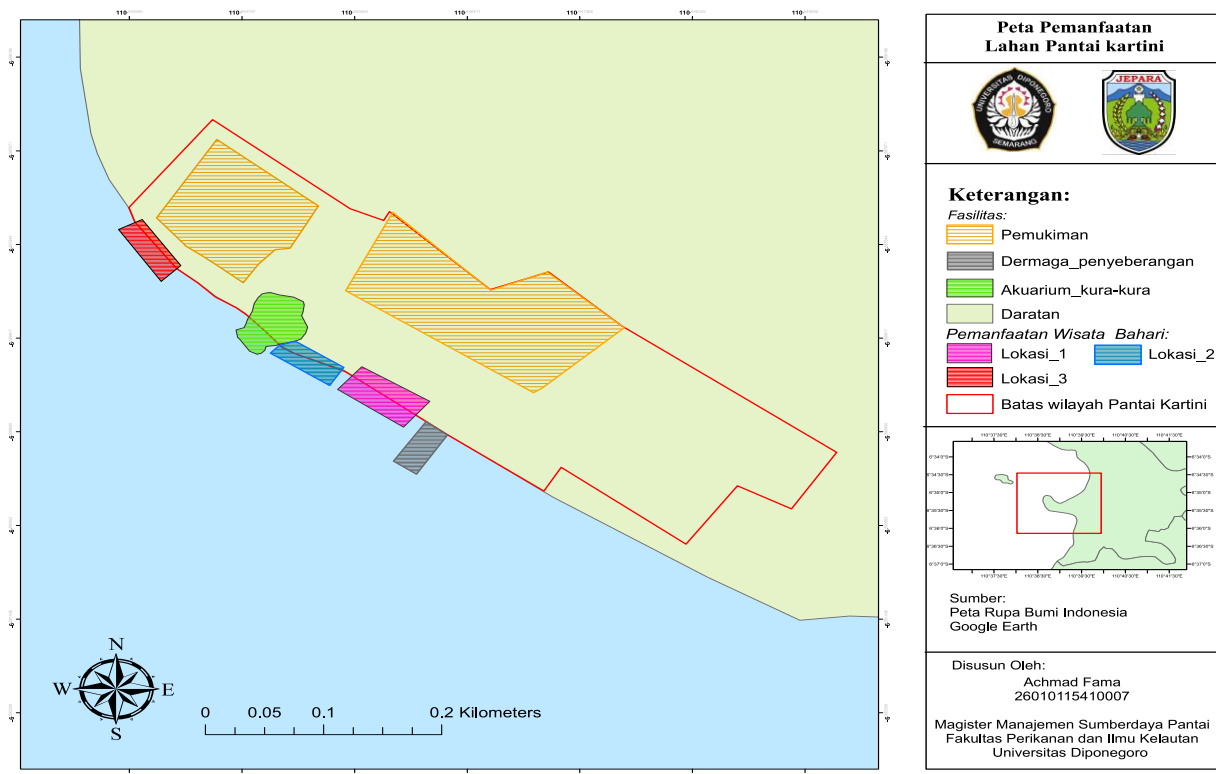
Penelitian dilakukan di Pantai Kartini, Jepara pada bulan Desember 2016 – Maret 2017. Penelitian ini merupakan kombinasi penelitian deskriptif dan eksploratif, dengan menggunakan metode survei dan pengukuran langsung di lapangan. Penelitian deskriptif adalah metode yang mengkaji dan memecahkan persoalan serta memberikan interpretasi dari fakta yang ada saat ini. Penelitian

eksploratif adalah metode penelitian yang mengkaji dan mengungkapkan sesuatu dari lapangan. Penelitian ini dilakukan di 3 lokasi berdasarkan lokasi yang biasa digunakan untuk wisata pantai (Gambar 1).

Kelayakan Pantai Kartini sebagai kawasan wisata dianalisis kesesuaian lahannya. Analisis daya dukung kawasan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan lahan dalam menampung jumlah maksimal wisatawan. Data yang digunakan untuk analisis kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan

wisatawan dan pengelola, serta kebijakan-kebijakan yang terkait kegiatan dan jumlah wisatawan.

Penelitian ini terdapat tiga lokasi yang dimanfaatkan sebagai wisata kategori rekreasi pantai, berenang, dan memancing. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan wawancara dengan pengelola dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dan observasi langsung ke lapangan. Pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) mengacu kepada Yulianda (2007). Parameter pengamatan kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai dan berenang dijelaskan dalam tabel 1.



Gambar 1. Lokasi penelitian di Pantai Kartini, Jepara, Jawa Tengah.

Tabel 1. Parameter Indeks Kesesuaian Wisata Pantai (IKW).

Parameter	Bobot	Skor				S x B (%)
		0	1	2	3	
Kedalaman (m)	5	>10	6-10	3-6	0-3	3 x 5
Tipe Pantai	5	Lumpur, Berbatu	Pasir Hitam, berkarang	Pasir Putih, sedikit karang	Pasir Putih	3 x 5

Parameter	Bobot	Skor				S x B (%)
		0	1	2	3	
Lebar Pantai (m)	5	<3	3-10	10-15	>15	3 x 3
Material Dasar Perairan	3	Lumpur	Pasir Berlumpur	Karang Berpasir	Pasir	3 x 3
Kecepatan Arus (m/s)	3	<0,51	0,34-0,51	0,17-0,34	0-0,17	3 x 3
Kemiringan Pantai (°)	3	>45	25-45	10-25	<10	3 x 3
Kecerahan Perairan (m)	1	<2	3-5	5-10	>10	3 x 1
Penutupan Lahan Pantai	1	Pemukiman, Pelabuhan	Belukar Tinggi	Semak Belukar Rendah, Savana	Lahan Terbuka, Pohon Kelapa	3 x 1
Biota Berbahaya	1	Bulu Ikan Hiu, Babi, Pari,	Bulu Babi, Ikan Pari	Bulu Babi	Tidak Ada	3 x 1
Ketersediaan Air Tawar (km)	1	>2	1-2	0,5-1	<0,5	3 x 1
Jumlah :						84

Analisis data menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dengan matriks kesesuaian yang disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan pada daerah tersebut. Rumus yang dipakai untuk kesesuaian wisata pantai adalah (Yulianda, 2007; Juliana, 2013):

$$IKW = \sum \left[\frac{N_i}{N_{maks}} \right] \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan : IKW = indeks kesesuaian wisata (%); N_i = Nilai parameter ke-i (bobot x skor); N_{maks} = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata (84); Berdasarkan rumus diatas akan diperoleh suatu nilai dimana nilai tersebut menyebutkan kelas / kesesuaian lahan wisata pantai; S1 = Sangat sesuai dengan nilai 83-100 %; S2 = Sesuai dengan nilai 50 - <83 % S3 = Sesuai bersyarat dengan nilai 17 – <50 %; dan TS = tidak sesuai dengan nilai <17 %.

Analisis Daya Dukung Kawasan bertujuan untuk mengetahui jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditampung di kawasan tertentu tanpa menimbulkan

pengaruh negatif pada lingkungan dan manusia. Analisis Daya Dukung mengacu kepada Yulianda (2007) dan Juliana (2013) yang dihitung dengan persamaan berikut :

$$DDK = K \times \frac{L_p}{L_t} \times \frac{W_t}{W_p} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan: DDK = Daya dukung kawasan; K = Potensi ekologis maksimum pengunjung per satuan unit area; L_p = Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan; L_t = Unit area untuk kategori tertentu; W_t = Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari; W_p = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu.

Daya Dukung Kawasan disesuaikan dengan kondisi sumberdaya dan pemanfaatannya. Potensi ekologis pengunjung disesuaikan dengan pemanfaatan area pantai dan pengembangannya. Luas area atau panjang area merupakan satuan area yang dapat digunakan oleh pengunjung mempertimbangkan kemampuan alam mentolerir aktivitas pegunjung

sehingga kelestarian tetap terjaga. Potensi ekologis pengunjung (K) dan luas area kegiatan ekowisata bahari dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Potensi ekologis pengunjung (K) dan luas area kegiatan (Lt).

Jenis Kegiatan	K (Σ Wisat awan)	Luas Area (Lt)	Keterangan
Berenang	1	50 m ²	Setiap 1 orang dalam 10 m x 5 m
Rekreasi Pantai	1	50 m ²	1 orang setiap 50 m panjang pantai
Memancing	1	50 m ²	1 orang setiap 50 m panjang pantai

Sumber : Yulianda (2007) dan Safina (2016).

Waktu kegiatan pengunjung (Wp) dihitung berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan pengunjung di suatu wisata. Waktu yang dihabiskan secara umum oleh pengunjung secara umum dijelaskan dalam Tabel 3. Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung akan didapatkan melalui kuisioner. Waktu pengunjung diperhitungkan dengan waktu yang disediakan untuk kawasan (Wt). waktu kawasan adalah lama waktu area dalam satu hari dan rata - rata waktu kerja sekitar delapan jam. (Yulianda, 2007).

Tabel 3. Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata.

Jenis Kegiatan	Wp – (jam)	Wt – (jam)
Selam	2	8
Berenang	2	8
Snorkling	3	6
Rekreasi Pantai	3	6
Olahraga Pantai	2	6

Jenis Kegiatan	Wp – (jam)	Wt – (jam)
Memancing	3	8
Berjemur	2	8
Olahraga	1	1
Perairan		

Sumber : Yulianda (2007) dan Safina (2016).

III. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pantai Kartini yang berada di Pantai Utara Jawa Tengah terletak pada posisi koordinat 06°35'19,4' LS dan 110°38'-48,6' BT dan secara geografis terletak di Laut Jawa. Luas wilayah teritorial Pantai Kartini 3,5 ha. Pantai Kartini terletak 2,5 km ke arah barat dari pendopo Kabupaten Jepara. Letak dari kawasan wisata ini berada di Kelurahan Bulu kecamatan Jepara dan merupakan objek wisata alam yang menjadi dambaan wisatawan. Letak yang strategis ini karena sebagai jalur transportasi laut menuju objek wisata Taman Nasional Laut Karimunjawa dan Pulau Panjang.

Berdasarkan analisis citra *google earth* tahun 2013, pantai ini memiliki luas kurang lebih 3,5 Ha. Kondisi alamiah dan pemandangan alam yang dimiliki memungkinkan bagi para pengunjung untuk melakukan aktivitas wisata seperti berenang, dan menikmati pemandangan alam. Penelitian ini dilakukan di tiga lokasi yang berbeda (Gambar 2, 3, dan 4). Pemilihan lokasi penelitian yang berbeda ini sebagai destinasi rekreasi pantai.



Gambar 2. Lokasi 1 di Pantai Kartini.



Gambar 3. Lokasi 2 di Pantai Kartini.



Gambar 4. Lokasi 3 di Pantai Kartini.

3.2. Hasil Pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata

Hasil pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata untuk kategori rekreasi pantai disajikan pada Tabel 4.

Lokasi 1 memiliki posisi dekat dengan dermaga penyeberangan ke Pulau Panjang. Lokasi 1 memiliki nilai kesesuaian 48% yang merupakan nilai terendah dan luas area pemanfaatan sebesar 0,22 Ha untuk aktivitas memancing dan rekreasi pantai.

Lokasi ini memiliki kedalaman 0,5 meter, tipe pantai dengan lahan beton, lebar pantai sebesar 5 meter, material dasar perairannya berupa pasir berlumpur, kecepatan arus 0,22 m/s, kemiringan pantai 12,6°, kecerahan perairan 0,5 meter, penutupan lahan pantai dengan pemukiman, tidak

ditemukan adanya biota berbahaya, dan jarak dengan ketersediaan air tawar sejauh 0,13 km.

Letak posisi lokasi 2 dekat dengan bangunan penyu. Lokasi 2 memiliki nilai kesesuaian 60% dan luas area pemanfaatan sebesar 0,1 Ha untuk aktivitas memancing dan rekreasi pantai.

Lokasi ini memiliki kedalaman 0,5 meter, tipe pantai dengan pasir putih, sedikit karang, lebar pantai sebesar 5 meter, material dasar perairannya berupa pasir berlumpur, kecepatan arus 0,20 m/s, kemiringan pantai 16,49°, kecerahan perairan 0,5 meter, penutupan lahan pantai dengan pemukiman, tidak ditemukan adanya biota berbahaya, dan jarak dengan ketersediaan air tawar sejauh 0,078 km.

Tabel 4. Hasil indeks kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai.

Parameter	Bobot	Lokasi 1		Lokasi 2		Lokasi 3	
		Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah
Kedalaman (m)	5	3	15	3	15	3	15
Tipe Pantai	5	0	0	2	10	2	10
Lebar Pantai (m)	5	1	5	1	5	1	5
Material Dasar Perairan	3	1	3	1	3	1	3
Kecepatan Arus (m/s)	3	2	6	2	6	2	6
Kemiringan Pantai (°)	3	2	6	2	6	2	6
Kecerahan Perairan (m)	1	0	0	0	0	0	0
Penutupan Lahan Pantai	1	0	0	0	0	0	0
Biota Berbahaya	1	3	3	3	3	3	3
Ketersediaan Air Tawar (Km)	1	3	3	3	3	3	3
Total $\sum (Ni)$			41		51		51
Indeks Kesesuaian Wisata (%)			48		60		60
Kriteria			S3		S2		S2

Lokasi 3 berlokasi di wilayah ujung timur Pantai Kartini dengan nilai kesesuaian 60% dan luas area pemanfaatan sebesar 0,13 Ha untuk aktivitas memancing dan rekreasi pantai.

Lokasi 3 memiliki kedalaman 0,5 meter, tipe pantai pasir putih dengan sedikit karang, lebar pantai sebesar 5 meter, material dasar perairannya berupa pasir berlumpur, kecepatan arus 0,28 m/s, kemiringan pantai 19,2°, kecerahan perairan 0,5 meter, penutupan lahan pantai dengan pemukiman, tidak ditemukan adanya abiota berbahaya, dan jarak dengan ketersediaan air tawar sejauh 0,092 km.

3.3. Daya Dukung Kawasan

Hasil pengukuran Daya Dukung Kawasan (DDK) Pantai Kartini dijelaskan dalam tabel 5.

Pegamatan DDK pada lokasi 1 sampai 3 dengan kegiatan rekreasi pantai dan memancing dengan waktu kunjungan untuk kegiatan 2 jam dan jumlah tempat wisata menyediakan waktu selama 8 jam dalam satu hari, dengan ketentuan setiap 50 m² dari luas area hanya untuk 1 pengunjung. Hasil perhitungan DDK pada lokasi 1 dengan luas keseluruhan area 0,22 Ha didapatkan bahwa pada lahan yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut dapat menampung sebanyak 176 orang/ hari. Lokasi 2 dengan luas keseluruhan area 0,1 Ha didapatkan bahwa pada lahan yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut dapat menampung sebanyak 80 orang/ hari. Lokasi 3 dengan luas keseluruhan area 0,13 Ha didapatkan bahwa pada lahan yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut dapat menampung sebanyak 104 orang/ hari.

Apabila ditotalkan maka DDK Pantai Kartini dapat menampung wisatawan sebanyak 360 orang/ hari dalam luasan total area 0,45 Ha. Bila dibandingkan dengan data kunjungan wisata Pantai Kartini tahun 2016 (tabel 6), terlihat bahwa kunjungan tertinggi berada di bulan Februari 2016 sebesar 42.915 orang dan terendah di bulan Februari sebesar 9395. Berdasarkan wawancara dengan

Disparbud Kabupaten Jepara, perhitungan kunjungan wisatawan dilakukan setiap hari. Kunjungan perhari pada bulan Desember sebesar 430 orang dan terendah pada bulan Februari sebesar 287 orang.

Apabila dibandingkan dengan hasil perhitungan DDK sebesar 306 orang/ hari, maka dapat disimpulkan bahwa kunjungan tertinggi telah melebihi daya dukung Pantai Kartini, dan pada kunjungan terendah berada di bawah DDK sehingga aktivitas wisatawan masih dapat dilakukan dengan baik tanpa menurunkan kualitas lingkungan Pantai Kartini.

Menurut Cisneros (2016), daya dukung kawasan juga mempengaruhi daya dukung psikologis wisatawan, artinya apabila jumlah wisatawan melebihi DDK, maka akan mengurangi tingkat kepuasan wisatawan. Ruang gerak pun akan relatif sempit, dimana semakin banyak pengunjung maka akan semakin mengurangi ruang gerak dan menurunkan tingkat kepuasan para wisatawan.

Menurut teorinya Jurado (2012) menjelaskan bahwa siklus pengunjung akan berbeda bergantung pada waktu. Pengembangan wisata yang baik harus didasarkan pada konsep daya dukung yang dipadukan dengan fluktuasi tingkat kunjungan. Dalam kasus Pantai Kartini pembatasan perlu dilakukan pada kunjungan tertinggi, namun pengembangan wisata harus tetap digalakkan saat kondisi sedang sepi.

Suatu wilayah dengan keanekaragaman yang tinggi perlu untuk dilakukan kajian daya dukungnya. Meningkatnya minat dan bidang usaha dalam ekowisata bahari menyebabkan peningkatan pemanfaatan wilayah pesisir dan pantai. Wilayah pantai sebagai bagian dari wilayah pesisir merupakan pertemuan antara daratan dan lautan. Pemanfaatan wilayah pantai menimbulkan dampak penurunan lingkungan, sehingga mempengaruhi fungsi ekologis dan penurunan kualitas wisata. Pengembangan wisata berbasis daya dukung lingkungan menjadi suatu opsi terbaik untuk tindakan pencegahan (Chen, 2016).

Tabel 5. Daya dukung kawasan Pantai Kartini.

Lokasi	K (orang)	Lp	Lt	Wp	Wt	DDK (Orang / Hari)
1	1	0,22 Ha	50 m ²	2	8	176
2	1	0,1 Ha	50 m ²	2	8	80
3	1	0,13 Ha	50 m ²	2	8	104

Tabel 6. Jumlah kunjungan wisatawan Pantai Kartini pada tahun 2016.

Bulan	Jumlah Kunjungan (Bulan)	Kunjungan Orang Per Hari	Pengukuran DDK (Orang/ Hari)
Januari	15235	507	360
Februari	8639	287	360
Maret	9450	315	360
April	9395	313	360
Mei	10992	366	360
Juni	9828	327	360
Juli	42786	1426	360
Agustus	11840	394	360
September	31475	1049	360
Oktober	32701	1090	360
November	28657	955	360
Desember	42915	1430	360

Sumber : Disparbud Kabupaten Jepara (2016).

Populasi manusia yang tinggal di wilayah pesisir, dan peningkatan jumlah wisatawan memberikan tekanan terhadap daya dukung fisik, sosial ekonomi dan kebudayaan. Tantangan yang harus dihadapi adalah bagaimana cara untuk mensinergikan pengembangan wilayah ekowisata bahari dengan peningkatan jumlah wisatawan, tanpa memberikan tekanan berlebih terhadap daya dukung. Kata kunci dari permasalahan tersebut adalah perlunya dibuat sebuah pembatasan.

IV. KESIMPULAN

Kawasan Pantai Kartini secara umum cukup layak untuk rekreasi pantai dengan kisaran 48 – 60 %. Hasil perhitungan Daya Dukung Kawasan di lokasi I (0,22 Ha) dapat menampung 176 orang/ hari, lokasi II (0,1 Ha) dapat menampung 80 orang/hari dan lokasi III (0,13 Ha) dapat menampung 104

orang/hari. Hasil pengukuran Daya Dukung menunjukkan bahwa kunjungan tertinggi telah melampaui Daya Dukung Pantai Kartini, sedangkan pada kunjungan terendah masih dapat diakomodasi oleh Daya Dukung Pantai Kartini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai penyandang dana penelitian dengan nomor PRJ-810 / LPDP / 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2009. Jepara dalam angka 2010. BPS Kabupaten Jepara. Jepara. 52hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Jepara dalam angka 2012. BPS Kabupaten Jepara.

- Badan Pusat Statistik. 2016. Jepara dalam angka 2015. BPS Kabupaten Jepara. Jepara. 52hlm.
- Budiharsono, S. 2001. Teknik analisis pembangunan wilayah pesisir dan lautan. PT. Pradnya Paramita. Jakarta. 176hlm.
- Chen, C.L. and N. Teng. 2016. Management priorities and carrying capacity at a high use beach from perspectives : a way towards sustainable beach tourism. *J. Marine Policy*, 74:213–219.
- Cisneros, M.H., N.V. Sarmiento, C.A. Delrieux, M.C. Picollo, and G.M. Perillo. 2016. Beach carrying capacity assesment through image processing tools for coastal management. *J. Ocean and Coastal Management*, 130:138-147.
- Das, M. and B. Chatterjee. 2015. Ecotourism : a panacea or a predicament. *J. Tourism Management Perspectives*, 14:3-16.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2013. Rencana pengelolaan dan zonasi kawasan konservasi. Satuan Kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Tengah, Jepara. Jepara. 72hlm.
- Disparbud Kabupaten Jepara. 2015. Laporan akhir review rencana induk pengembangan pariwisata. Disparbud Kabupaten Jepara, Yogyakarta. 345hlm.
- Jurado, E.N., M.T. Tejada, F.A. Gonzalez, J.C. Macias and R.C. Pena. 2012. Carrying capacity assessment for tourist destinations (methodology for the creation of synthetic indicators applied in a coastal area. *J. Tourism Management*, 33:1337 – 1246.
- Juliana. 2013. Kesesuaian dan daya dukung wisata bahari perairan Bandengan Kabupaten Jepara Jawa Tengah. *J. Perikanan dan Kelautan Tropis*, 9(1): 1-7.
- Martin, M, 2012. Analisis pemanfaatan pariwisata sebagai sarana usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat (kajian kawasan wisata pantai Pelabuhan Ratu Sukabumi). Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang. 73hlm.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jepara. 2002. Rencana strategis daerah (Renstrada) Kabupaten Jepara tahun 2002 - 2007. Bappeda Kabupaten Jepara. Jepara.
- Safina, E., P. Patana, dan A. Muhtadi. 2016. Analisis potensi dan daya dukung kawasan wisata Pantai Mutiara 88 Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *J. Fakultas Pertanian USU*, 6:1-13.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. Standar Sains Departemen Manejemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 35hlm.

Diterima : 09 Mei 2017
Direview : 25 Mei 2017
Disetujui : 04 Desember 2017

